



Edisi Desember 2019

SPRING LETTER

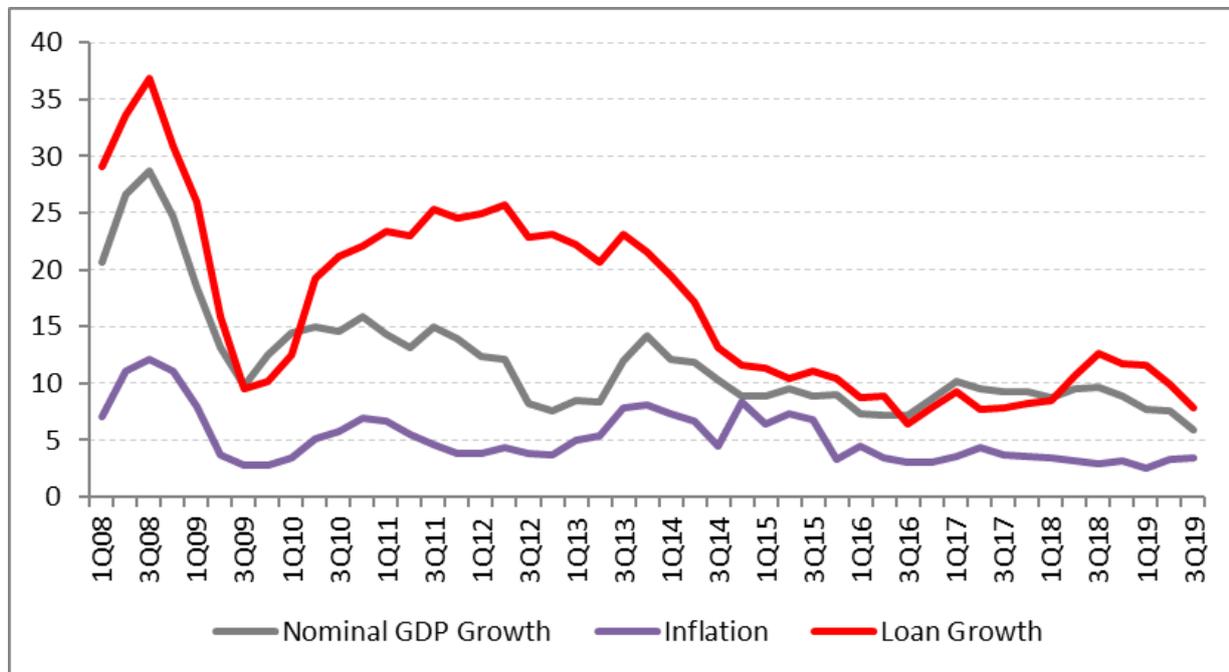
MONTHLY LETTER FROM EASTSPRING INVESTMENTS CIO

TENTANG PDB NOMINAL, INFLASI DAN PERTUMBUHAN PINJAMAN

Pertanyaan: Jika Pemerintah Indonesia meminjam pada level 7% (imbal hasil surat utang Indonesia tenor 10 tahun) untuk membiayai ekonomi dengan pertumbuhan PDB (nominal) 5.9% (Q319 YoY), apakah pinjaman itu mahal harganya atau tidak?. Sebagai pembandingan sederhana, hutang pemerintah India 10 tahun adalah 6.6% sementara pertumbuhan PDB nominal Q319 6.1% YoY. Hampir sama, dan ini memang menunjukkan tantangan negara berkembang yang harus membiayai pertumbuhan ekonominya dengan pinjaman berbunga tinggi.

Grafik 1 dibawah ini menunjukkan tren penurunan pinjaman, yang berjalan seiring dengan penurunan pertumbuhan PDB nominal, sementara inflasi juga turun dengan tajam. Ketiganya memang terkait erat, karena pertumbuhan PDB nominal tentu saja dipengaruhi inflasi, dan pertumbuhan pinjaman terkait dengan kedua faktor diatas. Apa yang kami ingin tunjukkan adalah konvergensi pertumbuhan pinjaman dengan pertumbuhan PDB nominal semenjak akhir 2016 dengan inflasi yang berada pada rentang 3-5%. Apakah penggunaan pinjaman semakin baik sehingga pertumbuhannya hampir mendekati pertumbuhan GDP nominal, ataukah ada sumber lain untuk pembiayaan ekonomi kita, atau ada aspek lain dalam perhitungan PDB nominal?

Grafik 1. Pertumbuhan PDB Nominal, Inflasi dan Pertumbuhan Pinjaman



Sumber : CEIC untuk PDB Nominal, Inflasi, OJK untuk pertumbuhan pinjaman

Buat kami hal yang paling tampak adalah suku bunga pinjaman cukup tinggi untuk membiayai ekonomi yang pertumbuhannya lebih rendah sehingga wajar jika orang lebih selektif dalam melakukan pinjaman. Hal ini tentu saja akan berdampak pada kinerja perusahaan dalam pasar modal kita dan cara kita memandang prospek usaha mereka manakala kita melihat pertumbuhan pinjaman mereka yang tinggi.

Edisi November 2019

SPRING LETTER
MONTHLY LETTER FROM EASTSPRING INVESTMENTS CIO

Selama bulan November, IHSG turun -3,48% ditengah negatif dari domestik terkait dengan rencana pemerintah untuk menurunkan suku bunga kredit yang dibebankan kepada pelanggan yang akan menekan profitabilitas saham perbankan. Sementara itu, IBPA INDOBeX meningkat sebesar +0,24%

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan di bulan November sebesar -3.48% MoM. Sektor Industri dan Keuangan Dasar adalah yang berkinerja terbaik di bulan ini sedangkan sektor Pertambangan dan Properti adalah yang berkinerja paling buruk. Indeks menurun didorong oleh sentimen negatif dari domestik terkait dengan rencana pemerintah untuk menurunkan suku bunga kredit yang berpotensi menekan profitabilitas saham perbankan. Berdasarkan Presiden Jokowi, bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR) dinilai berada dilevel yang masih cukup tinggi dan akan di turunkan ke 6%, dari 7%.

Dari perspektif global, masalah dan ketidakpastian perang dagang tetap menjadi fokus utama hingga tahun 2020. Menurut Stephen Roach, seorang dosen senior di Institut Jackson untuk Urusan Global Universitas Yale, kedua presiden Trump dan Xi memiliki insentif untuk menandatangani perjanjian fase satu. Dia menyatakan bahwa mencapai kesepakatan perdagangan akan mengalihkan perhatian dari masalah politik dalam negeri. Jika kedua belah pihak tidak dapat mencapai kesepakatan pada 15 Desember, pungutan tambahan AS untuk ekspor Tiongkok akan berlaku. Hal ini juga turut mendorong pemulihan kinerja pasar saham Asia Pasifik pada bulan November kemarin. MSCI China naik 1,72% karena sentimen positif bahwa AS dan China telah mencapai kesepakatan perdagangan awal.

Selain itu, Bank Indonesia mempertahankan benchmark 7-hari reverse repo rate pada 5% pada bulan November, seperti yang diharapkan secara luas. The Fed mengisyaratkan bahwa suku bunga kemungkinan tidak akan naik dalam waktu dekat pada tahun 2020 karena inflasi telah berjalan di atas 2% sebagai tanda pertumbuhan berkelanjutan dan tingkat yang menjaga suku bunga cukup tinggi untuk memungkinkan mobilitas dalam acara tersebut. dari penurunan ekonomi.

Alhasil, Indeks Obligasi Pemerintah IBPA INDOBeX sedikit meningkat sebesar + 0,24% MoM pada bulan November 2019 Aliran masuk asing dalam bulan ini adalah Rp10,8trilyun, sehingga total kepemilikan asing sebesar 1,069,2trilyun. Imbal hasil pada obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun sedikit meningkat sebesar 7bps dan ditutup pada 7,08%.

Tingkat inflasi tahunan Indonesia turun menjadi 3,0% pada November 2019 dari 3,13% pada bulan sebelumnya, di bawah ekspektasi pasar 3,06%. Rupiah melemah terhadap dolar AS pada bulan November sebesar -0,46% dan berdiri di Rp. 14.108 / USD. Indonesia secara tak terduga mencatat surplus perdagangan sebesar USD 0,16 miliar pada Oktober 2019. Ekspor turun 6,13%, sedangkan impor turun 16,39%.

INFORMASI PENTING

Eastspring Investments Indonesia

Eastspring Investments adalah perusahaan manajer investasi bagian dari grup Prudential plc (UK) di Asia. Kami adalah salah satu dari perusahaan manajer investasi terbesar di Asia, beroperasi di 11 negara Asia dengan 3000 karyawan dan jumlah dana kelolaan sekitar USD 216 miliar per 30 Juni 2019. Eastspring Investments Indonesia adalah lembaga Manajer Investasi yang telah memiliki izin usaha, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Saat ini Eastspring Investments Indonesia adalah salah satu perusahaan manajer investasi terbesar di Indonesia dengan dana kelolaan sekitar Rp 86,52 triliun per 29 November 2019. Didukung oleh para profesional yang handal dan berpengalaman di bidang manajemen investasi dan reksa dana, Eastspring Investments Indonesia berkomitmen penuh menyediakan layanan keuangan berkualitas untuk memenuhi beragam kebutuhan investasi Anda.



A member of Prudential plc (UK)

Informasi lebih lanjut hubungi:

PT Eastspring Investments Indonesia

Prudential Tower Lantai 23

Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910

Telepon: +(62 21) 2924 5555

Fax: +(62 21) 2924 5566

eastspring.co.id



Disclaimer

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain manapun tanpa persetujuan tertulis dari PT Eastspring Investments Indonesia. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapanpun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para investor disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan dari setiap produk keuangan kami. PT Eastspring Investments Indonesia dan seluruh pihak terkait dan perusahaan terafiliasinya beserta seluruh direksi dan karyawannya, bisa mempunyai kepemilikan atas Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan bisa juga melakukan atau berencana untuk melakukan perdagangan dan pemberian jasa investasi kepada perusahaan-perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini dan juga kepada pihak-pihak lainnya. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja PT Eastspring Investments Indonesia atau setiap produk yang dikelola oleh PT Eastspring Investments Indonesia. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Suatu investasi mengandung risiko investasi, termasuk kemungkinan hilangnya jumlah pokok investasi itu sendiri. PT Eastspring Investments Indonesia merupakan anak perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh Prudential plc yang berkedudukan di Inggris Raya sebagai pemegang saham teratas dalam struktur kepemilikan saham grup perusahaan. PT Eastspring Investments Indonesia dan Prudential plc UK tidak terafiliasi dalam bentuk apapun dengan Prudential Financial, Inc., yang memiliki kedudukan utama di Amerika Serikat atau dengan Prudential Assurance Company, anak perusahaan M&G plc (sebuah perusahaan gabungan di United Kingdom).

Konten dokumen ini tidak dapat digunakan setelah melewati 3 (tiga) bulan persetujuan publikasi.